

Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara

Heri Hadi Saputra* & Hafsiahnor Pua Note

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: heri_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 05th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) di SD Negeri 6 Cakranegara sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada transformasi pendidikan nasional. Menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan metode survei kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui angket yang disebarakan kepada guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Analisis empat aspek utama, konteks, input, proses, dan produk menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi guru, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan kepemimpinan sekolah, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan adaptasi program sesuai konteks lokal. Program ini dinilai memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika diimbangi dengan perbaikan dukungan sumber daya dan adaptasi program yang lebih sesuai dengan kebutuhan daerah. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penguatan dukungan sumber daya dan pengembangan kurikulum inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

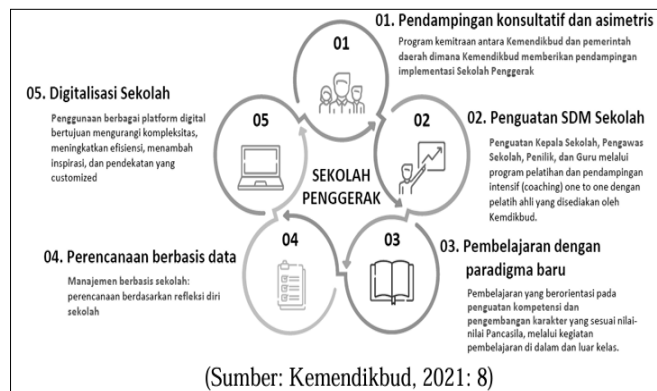
Keywords: Evaluasi Program, Program Sekolah Penggerak, Model CIPP

PENDAHULUAN

Program sekolah penggerak merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang diluncurkan untuk mempercepat transformasi pendidikan nasional, sejalan dengan visi “Merdeka Belajar”. Program Sekolah Penggerak merupakan episode ke 7 dari merdeka belajar. Program ini akan mempercepat kondisi dan kinerja sekolah negeri maupun swasta untuk maju 1-2 tahap lebih lanjut. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021).

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah

dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Kemendikbud, 2021: 6). Orientasi pada program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi pemimpin pembelajaran, sehingga peran guru sebagai fasilitator dan inspirator benar-benar terwujud dalam proses pembelajaran. Program ini pula berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat mencapai potensi maksimal melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan lokal dengan penguatan kapasitas institusi sekolah, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta implementasi metode dengan indikator keberhasilannya adalah kualitas siswa yang dapat diukur dengan pencapaian hasil belajar yang melebihi tingkat yang diharapkan. Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun lima intervensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Program Sekolah Penggerak

1. **Pendampingan konsultatif dan Asimetris**
Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Kemdikbud melalui UPT di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemdikbud di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan Pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi Pemda dalam sosialisasi terhadap pihak pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi
2. **Penguatan SDM Sekolah**
Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud. Pelatihan untuk KS, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; 1) Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. 2) Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik. Dilakukan 1 kali/tahun selama program. Latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih oleh in-house training. Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; 1) In-house training, 2) Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, 3) Komunitas Belajar / Praktisi (Kelompok Mapel), 4) Program Coaching. Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program. Kemudian

- Implementasi Teknologi terdiri dari; 1) Literasi Teknologi, 2) Platform Guru: Profil dan Pengembangan Kompetensi, 3) Platform Guru: Pembelajaran, 4) Platform Sumber Daya Sekolah, 5) Platform Rapor Pendidikan.
3. **Pembelajaran dengan Paradigma Baru**
Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui program kulikuler dan program kokurikuler.
4. **Perencanaan Berbasis Data**
Perencanaan berbasis data adalah proses sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui analisis dan pemanfaatan data terkait aspek sekolah, seperti capaian akademis siswa, keterlibatan orang tua, serta kualitas guru dan fasilitas. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan utama, kemudian digunakan untuk menetapkan tujuan spesifik dan strategi yang relevan, seperti program literasi atau pelatihan guru. Proses ini melibatkan siklus evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan melakukan penyesuaian, sehingga sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan dan memastikan peningkatan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.
5. **Digitalisasi Sekolah**
Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.



(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

Gambar 2. Digitalisasi Sekolah

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Kemendikbud, 2021).

Transformasi sekolah menjadi sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya.

Program Sekolah Penggerak merupakan 1). Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama, 2). Intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, 3). Program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, 4). Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, dan 5). Program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak (Kemendikbud, 2021). Berikut merupakan bentuk transformasi sekolah yang dijelaskan oleh Kemendikbud:

	TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 3	TAHAP 4
	Di bawah level yang diharapkan	1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan	Di level yang diharapkan	Di atas level yang diharapkan
Hasil Belajar	>=3 tingkat di bawah level yg diharapkan	Perundungan masih terjadi namun tidak menjadi norma	Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa	Aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan
Lingkungan Belajar	Perundungan menjadi norma	Belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid	Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri	Berpusat pada murid
Pembelajaran	Secara rutin mengalami gangguan		Guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran	Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri
Refleksi diri dan pengimbasan				Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi
				Guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan

(Sumber: Kemendikbud, 2021: 7)

Gambar 3. Tahapan Proses Transformasi Sekolah di Indonesia

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya. Dengan demikian kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Zamjani dkk, 2020: 38).

Hal ini menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi indikator penting dalam terlaksananya pendidikan yang bermutu. Dalam konteks pendidikan, pendidikan yang bermutu mencakup; input, proses dan output. Input merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan dalam berlangsungnya suatu proses. Kemudian proses pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi dan memicu minat belajar dan mampu memberdayakan siswa. Sementara output pendidikan merupakan seberapa besar lulusan dari pendidikan tersebut dapat diterima atau dipakai oleh stakeholders (Harahap, 2016: 135).

Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri. Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila (Zamjani dkk, 2020: 38).

Setelah sekolah berhasil melakukan transformasi, Sekolah Penggerak akan menjadi agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan

keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya. Selain itu, melalui sistem gotong royong pula, program Sekolah Penggerak juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional (Zamjani dkk, 2020: 39).

Ruang lingkup sekolah penggerak terbagi menjadi 5 (lima) aspek, yaitu :

1. Pembelajaran sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
2. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menasar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
4. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
5. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zamjani dkk, 2020: 41).

SD Negeri 6 Cakranegara, sebagai salah satu sekolah terpilih dalam Angkatan 3 Program Sekolah Penggerak, memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan ini. Sekolah ini

telah berkomitmen untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan yang mencakup perubahan kurikulum, metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Perubahan kurikulum yang diterapkan bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif serta mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif dan keterampilan problem solving siswa melalui praktik nyata di lapangan.

Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari berbagai tantangan. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memahami sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program di sekolah. Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektifitas suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, karena memungkinkan analisis komprehensif yang tidak hanya melihat hasil akhir program, tetapi juga bagaimana program direncanakan, dijalankan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dalam konteks Program Sekolah Penggerak, model CIPP membantu menilai relevansi program dengan kebutuhan sekolah (*context*), kecukupan sumber daya yang dialokasikan (*input*), efektivitas pelaksanaan program (*process*), dan dampak akhir program terhadap kualitas belajar siswa dan pengelolaan sekolah (*product*).

Sejalan dengan Stufflebeam, Haryati (2022) mengemukakan bahwa evaluasi yang menggunakan model CIPP memberikan perspektif yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program pendidikan, karena aspek-aspek seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru, serta adaptasi siswa dapat terpantau dengan baik. Evaluasi ini juga dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi sekolah dalam proses implementasi,

termasuk bagaimana sekolah dapat menyesuaikan metode dan pendekatan program sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan setempat. Model ini memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah, untuk terus mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

Lebih lanjut, Wahyudin (2021) menegaskan bahwa keberhasilan Program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada peran aktif guru dan kepala sekolah sebagai agen perubahan. Guru yang terampil dan berkompeten berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Program Sekolah Penggerak memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada para guru, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang lebih responsive terhadap kebutuhan individu siswa. Wahyudin juga menyoroti pentingnya kepemimpinan sekolah dalam memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bergerak bersama dalam mencapai tujuan program. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan budaya belajar yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis nilai.

Dalam konteks SD Negeri 6 Cakranegara, evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai indikator capaian tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi sekolah, baik dari segi sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, maupun adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru. Evaluasi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas implementasi program di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi ini, SD Negeri 6 Cakranegara dapat memperoleh panduan yang lebih jelas untuk terus menyempurnakan program-program yang sudah berjalan, serta menyesuaikan strategi program dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat sekitar.

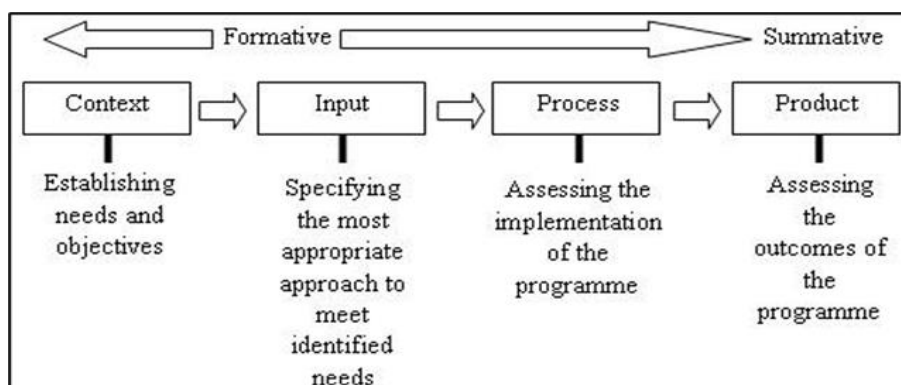
Melalui hasil evaluasi ini, diharapkan SD Negeri 6 Cakranegara dapat mengidentifikasi area mana saja yang telah berhasil dijalankan, serta tantangan yang masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, hasil evaluasi ini dapat

menjadi referensi penting bagi sekolah-sekolah lain yang juga tergabung dalam Program Sekolah Penggerak, sehingga mereka dapat saling belajar dan mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. Dengan demikian, evaluasi yang komprehensif ini dapat mendukung tercapainya tujuan Program Sekolah Penggerak secara efektif di tingkat nasional, dan turut serta dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang adaptif, inovatif, dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan

pendekatan survei model evaluasi CIPP yang merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh suatu program atau fenomena, dengan mengumpulkan data kuantitatif yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini cocok untuk mengevaluasi program pendidikan seperti Program Sekolah Penggerak karena mampu memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan program di berbagai aspek. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan Stufflebeam (2003) menjadi kerangka evaluasi komprehensif, dimana setiap komponennya memiliki fokus khusus.



Gambar 4. Model Evaluasi CIPP

Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait Model Evaluasi CIPP berdasarkan gambar 1 di atas yaitu komponen Context (Konteks) menganalisis relevansi program dengan kebutuhan sekolah, Input (Masukan) mengevaluasi kecukupan sumber daya dan strategi yang digunakan. Process (Proses) menilai bagaimana program dilaksanakan dan kendala yang dihadapi serta Product (Hasil) yang mengevaluasi hasil akhir program seperti peningkatan kualitas belajar siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik angket. Menurut (Sugiyono, 2014:230) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket tersebut bisa bersifat tertutup/terbuka yang diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim pos, internet. Jadi dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut (Sugiyono, 2014:168) Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk memudahkan dalam menyusun item-item instrument evaluasi Program Sekolah Penggerak, maka disusun indikator keberhasilan dari setiap komponen CIPP sebagai berikut

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Evaluasi Program Sekolah Penggerak

No.	Jenis	Indikator
1.	<i>Context</i>	1. Kesesuaian tujuan program dengan visi dan misi sekolah 2. Relevansi program dengan kebutuhan siswa dan guru 3. Tingkat dukungan dari pemangku kepentingan 4. Kesesuaian dengan kebijakan pendidikan nasional
2.	<i>Input</i>	1. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai 2. Kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik 3. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur 4. Ketersediaan dana dan pengelolaan anggaran
3.	<i>Process</i>	1. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru 2. Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada siswa 3. Dukungan dan supervise oleh kepala sekolah 4. Partisipasi aktif siswa dan guru 5. Pemantauan dan evaluasi internal
4.	<i>Product</i>	1. Peningkatan hasil belajar siswa 2. Peningkatan kompetensi guru 3. Peningkatan budaya sekolah 4. Kepemimpinan sekolah yang lebih efektif 5. Keberlanjutan program

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden. Data kuantitatif diperoleh dari angket menggunakan skala Likert (1-5). Langkah pertama dalam pengolahannya adalah pengumpulan data, di mana setiap jawaban responden dimasukkan ke dalam tabel pada aplikasi pengolah data IBMSPSSStatistics27.0.1.IF026. Jawaban kemudian dikodekan, misalnya: 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", 2 untuk "Tidak Setuju", 3 untuk "Netral", 4 untuk "Setuju", dan 5 untuk "Sangat Setuju". Selanjutnya, dilakukan perhitungan skor rata-rata untuk setiap pertanyaan pada angket, yang memberikan gambaran umum mengenai penilaian responden terhadap setiap item. Selain rata-rata, distribusi frekuensi dihitung untuk mengetahui jumlah responden yang memilih tiap skor untuk setiap pertanyaan. Ini berguna untuk melihat persebaran pendapat responden pada setiap aspek. Analisis statistik sederhana kemudian dilakukan dengan mengelompokkan nilai rata-rata yang diperoleh, di mana skor rata-rata 4-5 menunjukkan persepsi positif, skor 3 menunjukkan persepsi netral, dan skor 1-2 menunjukkan persepsi negatif. Selain itu, persentase responden yang memberikan nilai tertentu dapat dihitung untuk menunjukkan kecenderungan persepsi, seperti persentase responden yang setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Hasil data kuantitatif ini dapat divisualisasikan melalui grafik batang atau diagram lingkaran untuk memperjelas presentasi data, seperti persentase jawaban setiap

pertanyaan atau distribusi skor rata-rata per aspek (*konteks, input, proses, dan produk*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, SD Negeri 6 Cakranegara berhasil lolos menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) bersama sepuluh sekolah lainnya di wilayah Kota Mataram. Keberhasilan ini menandakan pengakuan terhadap komitmen dan upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 6 Cakranegara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Pada tahun kedua pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara ini diadakan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas dan dampak dari program ini. Evaluasi ini dilakukan terhadap 17 responden dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor untuk setiap variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Evaluasi Context

Data evaluasi context digunakan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah dan relevansi program

terhadap tantangan yang dihadapi. Data tersebut diambil dengan menggunakan angket tertutup. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 4 butir pernyataan dengan 17

orang responden. Berikut adalah tabel pengolahan data dengan IBMSPSSStatistics27.0.1.IF026 tentang evaluasi context.

Tabel 2. Tabel Evaluasi Context Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	17	3	5	4.59	.618
X1.2	17	4	5	4.53	.514
X1.3	17	4	5	4.65	.493
X1.4	17	3	5	4.53	.624
Valid N (listwise)	17				

Hasil evaluasi konteks pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan bahwa program ini memiliki kesesuaian yang tinggi dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan siswa dan guru, dukungan pemangku kepentingan, serta kebijakan pendidikan nasional. Kesesuaian tujuan program dengan visi dan misi sekolah mencatat rata-rata 4.59 dan standar deviasi 0.618, yang menunjukkan bahwa program ini sangat mendukung pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan arah yang ingin dicapai. Selain itu, relevansi program dengan kebutuhan siswa dan guru memperoleh rata-rata 4.53 dengan standar deviasi 0.514, yang menandakan bahwa program ini dinilai sangat membantu dalam menjawab kebutuhan utama siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tingkat dukungan dari pemangku kepentingan mencapai rata-rata 4.65 dengan standar deviasi 0.493, yang menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari pihak-pihak terkait seperti orang tua, masyarakat, dan pihak pemerintah. Terakhir, kesesuaian dengan kebijakan pendidikan nasional memperoleh rata-

rata 4.53 dan standar deviasi 0.624, yang mengindikasikan bahwa program ini berjalan sejalan dengan kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan, evaluasi konteks ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara tidak hanya sesuai dengan kebutuhan internal sekolah, tetapi juga didukung oleh pemangku kepentingan dan kebijakan nasional, menjadikannya relevan dan efektif dalam mendukung pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah.

2. Deskripsi Data Evaluasi Input

Data evaluasi input digunakan dengan tujuan untuk menilai ketersediaan sumber daya dan persiapan dalam pelaksanaan program. Data tersebut diambil dengan menggunakan angket tertutup. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 4 butir pernyataan dengan 17 orang responden. Berikut adalah tabel pengolahan data dengan IBMSPSSStatistics27.0.1.IF026 tentang evaluasi input.

Tabel 3. Tabel Evaluasi Input Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	17	3	5	4.41	.618
X2.2	17	3	5	4.06	.556
X2.3	17	2	5	4.06	.827
X2.4	17	2	5	4.00	.791
Valid N (listwise)	17				

Hasil evaluasi input pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia, kompetensi tenaga pendidik, fasilitas, serta pengelolaan anggaran umumnya dianggap cukup memadai. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai mencatat rata-rata 4.41 dengan standar deviasi 0.618, yang menunjukkan bahwa secara umum, para responden setuju bahwa tenaga kerja di sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan program ini. Kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik memperoleh rata-rata 4.06 dengan standar deviasi 0.556, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar tenaga pendidik dianggap memiliki kompetensi yang baik, masih ada variasi dalam penilaian terkait keahlian mereka. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur juga memiliki rata-rata 4.06 dengan standar deviasi yang sedikit lebih tinggi, yaitu 0.827, yang mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas dianggap cukup, masih ada responden yang merasa bahwa infrastruktur dapat ditingkatkan. Terakhir, ketersediaan dana dan pengelolaan anggaran mendapatkan rata-rata

4.00 dengan standar deviasi 0.791, menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan anggaran sudah berjalan dengan baik, masih ada beberapa aspek pengelolaan dana yang mungkin perlu diperbaiki untuk mendukung program secara optimal. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa meskipun sumber daya dan dukungan anggaran pada dasarnya memadai, ada beberapa area yang dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk mendukung keberhasilan Program Sekolah Penggerak.

3. Deskripsi Data Evaluasi Process

Data evaluasi process digunakan dengan tujuan untuk menilai efektivitas implementasi program dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut diambil dengan menggunakan angket tertutup. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 4 butir pernyataan dengan 17 orang responden. Berikut adalah tabel pengolah data dengan IBMSPSSStatistics27.0.1.IF026 tentang evaluasi process.

Tabel 4. Tabel Evaluasi Process Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	17	3	5	4.47	.624
X3.2	17	3	5	4.24	.562
X3.3	17	3	5	4.47	.624
X3.4	17	4	5	4.41	.507
Valid N (listwise)	17				

Evaluasi proses pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan hasil yang positif dalam aspek pelatihan, pengembangan kapasitas guru, efektivitas pembelajaran, serta supervisi dan partisipasi dalam program. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru mendapatkan rata-rata 4.47 dengan standar deviasi 0.624, menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pelatihan ini sangat mendukung peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru. Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada siswa memperoleh rata-rata 4.24 dengan standar deviasi 0.562, yang mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran ini cukup efektif, terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar pembelajaran lebih optimal. Dukungan dan

supervisi oleh kepala sekolah juga memiliki nilai tinggi dengan rata-rata 4.47 dan standar deviasi 0.624, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan dukungan sangat diapresiasi oleh responden. Partisipasi aktif siswa dan guru serta pemantauan dan evaluasi internal mendapat rata-rata 4.41 dengan standar deviasi 0.507, yang menandakan bahwa keterlibatan seluruh komponen sekolah serta pelaksanaan evaluasi internal berjalan dengan baik dan konsisten. Secara keseluruhan, hasil evaluasi proses ini menunjukkan bahwa aspek pelatihan, pembelajaran, supervisi, serta partisipasi dan pemantauan di SD Negeri 6 Cakranegara dalam Program Sekolah Penggerak telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi program di sekolah.

4. Deskripsi Data Evaluasi Product

Data evaluasi produk digunakan dengan tujuan untuk Menilai dampak program terhadap siswa, guru, dan sekolah. Data tersebut diambil dengan menggunakan angket tertutup.

Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 4 butir pernyataan dengan 17 orang responden. Berikut adalah tabel pengolahan data dengan IBMSPSSStatistics27.0.1.IF026 tentang evaluasi produk.

Tabel 5. Tabel Evaluasi Product Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	17	4	5	4.29	.470
X4.2	17	4	5	4.24	.437
X4.3	17	3	5	4.35	.606
X4.4	17	4	5	4.47	.514
Valid N (listwise)	17				

Evaluasi produk Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan adanya dampak positif terhadap hasil belajar siswa, kompetensi guru, budaya sekolah, serta efektivitas kepemimpinan dan keberlanjutan program. Peningkatan hasil belajar siswa tercermin dalam rata-rata skor 4.29 dengan standar deviasi 0.470, yang menunjukkan bahwa program ini berperan cukup signifikan dalam mendorong kemajuan akademik siswa. Peningkatan kompetensi guru tercatat dengan rata-rata 4.24 dan standar deviasi 0.437, mengindikasikan bahwa pelaksanaan program telah membantu guru-guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara konsisten. Selain itu, budaya sekolah juga menunjukkan perbaikan yang cukup baik, dengan nilai rata-rata 4.35 dan standar deviasi 0.606, yang menandakan bahwa lingkungan sekolah semakin mendukung pembelajaran yang positif dan kolaboratif. Aspek kepemimpinan sekolah yang lebih efektif serta keberlanjutan program mendapatkan skor tertinggi dengan rata-rata 4.47 dan standar deviasi 0.514, menunjukkan bahwa dukungan manajemen sekolah dalam memastikan program ini berjalan dengan baik dinilai sangat positif oleh responden. Secara keseluruhan, evaluasi produk ini memperlihatkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara berhasil memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, penguatan budaya sekolah, dan efektivitas kepemimpinan, sehingga berpotensi memperkuat keberhasilan program di masa depan.

Pembahasan

Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan hasil positif dalam berbagai aspek, sesuai dengan tujuan program yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek untuk mendorong transformasi pendidikan nasional melalui visi “Merdeka Belajar”. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek context, program ini terbukti relevan dengan kebutuhan sekolah, sesuai dengan visi dan misi SD Negeri 6 Cakranegara, serta didukung oleh pemangku kepentingan dan kebijakan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak Angkatan 3, evaluasi ini mencatat rata-rata skor 4.59 untuk kesesuaian dengan visi sekolah, serta rata-rata 4.53 untuk relevansi dengan kebutuhan siswa dan guru, menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan utama dalam lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan studi Haryati (2022) yang menegaskan bahwa evaluasi dengan model CIPP mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kesesuaian program terhadap konteks dan kebutuhan sekolah serta memperlihatkan bagaimana program dapat memenuhi tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan.

Pada aspek input, program ini mendapatkan respons positif terkait ketersediaan sumber daya, meskipun beberapa responden mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan, seperti kompetensi tenaga pendidik dan fasilitas sekolah. Ketersediaan sumber daya manusia mencatat rata-rata 4.41, sementara kompetensi tenaga pendidik dan ketersediaan fasilitas masing-masing berada di skor 4.06. Temuan ini mengindikasikan bahwa SD Negeri 6 Cakranegara memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program,

meskipun ada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan infrastruktur sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyudin (2021), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan adaptif bagi siswa.

Evaluasi pada aspek process menunjukkan bahwa pelaksanaan program di sekolah telah berjalan efektif, terutama dalam hal pengembangan kapasitas guru, pembelajaran berbasis proyek, dan supervisi kepala sekolah. Dengan rata-rata skor 4.47 untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas guru, evaluasi ini menggarisbawahi bahwa program secara substansial mendukung peningkatan profesionalisme dan kompetensi pendidik. Selain itu, partisipasi aktif seluruh komponen sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program berjalan dengan baik dan konsisten. Menurut Wahyudin (2021), keberhasilan ini didorong oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai agen perubahan, yang mampu menggerakkan semua elemen sekolah untuk bekerja menuju tujuan yang sama.

Pada aspek product, Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara berdampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, kompetensi guru, dan budaya sekolah yang lebih kolaboratif dan inklusif. Evaluasi ini mencatat rata-rata skor 4.29 untuk hasil belajar siswa dan 4.24 untuk peningkatan kompetensi guru, yang mengindikasikan bahwa program telah berperan signifikan dalam mendukung kemajuan akademik siswa dan meningkatkan kapasitas pendidik. Efektivitas kepemimpinan dan keberlanjutan program juga tercatat pada skor 4.47, menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah berhasil memandu implementasi program menuju hasil yang berkelanjutan. Temuan ini mendukung pernyataan Kemendikbud (2021) bahwa sekolah penggerak memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung potensi siswa secara maksimal melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi dengan model CIPP ini memberikan gambaran komprehensif bahwa Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara telah berjalan efektif dalam mendukung kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan dan kebijakan

nasional, namun tetap ada beberapa area yang bisa dioptimalkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara menunjukkan keberhasilan signifikan dalam pelaksanaan angkatan ketiganya. Program ini terbukti selaras dengan visi dan misi sekolah, kebutuhan siswa dan guru, serta kebijakan pendidikan nasional, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan progresif. Dukungan sumber daya manusia, fasilitas, serta pengelolaan anggaran dianggap memadai meskipun ada ruang untuk optimalisasi lebih lanjut. Pelaksanaan program berjalan dengan lancar berkat keterlibatan seluruh pihak, pengembangan kapasitas guru, dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah, yang secara konsisten mengawasi dan mengevaluasi program. Dampak positif terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan kompetensi guru, budaya sekolah yang semakin mendukung, serta kepemimpinan sekolah yang semakin efektif. Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak ini berhasil tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Cakranegara tetapi juga memperkuat fondasi untuk keberlanjutan pendidikan yang berkualitas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak/ibu kepala sekolah dan bapak/ibu guru SD Negeri 6 Cakranegara yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daniel L. Stufflebeam, & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Harahap, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. 1(2). (<https://jurnal.univpgri.palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1014> diakses pada tanggal 11 November 2024)
- Haryati, T. (2022). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model CIPP*.

- Jurnal Pendidikan dan Evaluasi, 10(2), 35-47.
- Kemendikbud. (2021). Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 10 November 2024 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Kemendikbud. (2021). Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak. (<https://docplayer.info/202701882-Program-sekolah-penggerak.html> diakses pada tanggal 10 November 2024)
- Program Sekolah Penggerak. (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/> diakses pada tanggal 9 November 2024).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Pedoman Program Sekolah Penggerak Tahun 2023. Kemendikbudristek.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2018). *Program Evaluation Theory and Practice* (2nd ed.). Guilford Press.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Program Sekolah Penggerak: Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(3), 112-124.
- Yusuf, M. (2020). *Pengembangan Pendidikan Sekolah Penggerak*. Grasindo.
- Zamjani, I, dkk. (2021). Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. (<https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal/programsekolahpenggerak/wpcontent/uploads/2021/02/10114931/Naskah-Akademik-SP.pdf> diakses pada tanggal 9 November 2024).